

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Surat kabar merupakan media komunikasi massa dengan ruang lingkup yang begitu luas, karena khalayak pembacanya meliputi berbagai golongan dan lapisan yang jumlahnya cukup besar. Surat kabar menjadi alat komunikasi massa untuk menyampaikan pesan kepada pembaca dan sesuai dengan sifatnya yang tercetak, maka pesan yang disampaikan itu menggunakan lambang-lambang tercetak berupa huruf dan aneka ragam motif gambar yang mengandung makna.

Masalah yang dihadapi surat kabar adalah bagaimana mewujudkan lambang-lambang komunikasi ini secara baik sehingga surat kabar tidak hanya dibuat berupa sederetan huruf yang sama dan statis melainkan juga sebagai media komunikasi yang dirancang sedemikian rupa dalam penyajian fisiknya sehingga diperoleh gambaran utuh dan merupakan satu kesatuan untuk menarik minat pembaca.

Sejalan dengan perkembangan surat kabar di Indonesia maka setiap surat kabar akan berusaha menciptakan suatu bentuk penyajian fisik yang akan mencerminkan karakteristik tersendiri yang dapat membedakan antara satu dan yang lainnya. Tujuannya adalah agar surat kabar lebih mudah dikenali oleh pembacanya, penyajian menarik secara fisik itu menyangkut letak, foto, rubrik yang disajikan dan isi berita yang merupakan informasi yang dibutuhkan oleh pembaca. Pentingnya suatu bentuk karakteristik pada surat kabar menjadikan surat kabar tersebut akan lebih mudah untuk menemui siapa yang menjadi target

pembacanya, seperti; harian Posmetro Medan yang lebih dikenal dengan berita kriminal, namun hal tersebut juga tidak bisa melupakan bahwa unsur-unsur lain yang dapat menjadi karakteristik bagi surat kabar untuk lebih mudah dikenali oleh pembacanya.

Hal ini yang menjadi bagian penting dalam karakteristik surat kabar adalah rubrik atau yang disebut juga dengan sebutan kolom. Rubrik menjadi hal penting dalam suatu surat kabar dikarenakan berisikan informasi khusus yang tertuju untuk suatu pokok pembahasan saja, sehingga pembaca lebih mudah mengenalinya dan “berlangganan” untuk membacanya. Seperti juga rubrik “Jepret” pada harian Posmetro Medan, yang mana pada rubrik ini berisikan bermacam bentuk berita dengan sajian foto-foto yang menyertainya. Berita-berita yang tersajikan dalam rubrik “Jepret” biasanya membahas mengenai segenap aspek kehidupan, mulai dari politik, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, kesehatan, lingkungan dan lain sebagainya.

Sesuai dengan namanya dalam rubrik “Jepret” foto yang menjadi sorotan penting, namun bukan berarti berita yang mengikutinya tidak. Jadi, sekedar menjelaskan saja, maka ada baiknya juga jika dalam latar belakang permasalahan penelitian ini penulis mencoba memberikan gambaran mengenai foto berita yang dimaksudkan.

Foto lebih superior dalam komunikasi antar bangsa daripada tulisan yang harus diterjemahkan dalam bahasa-bahasa yang diinginkan. *Instant recognition* atau pengenalan langsung dari suatu foto akan benda yang diwakilinya atau digambarkannya, merupakan sesuatu yang praktis bagi komunikasi. Dibanding